

**DAMPAK EKSPLORASI GERAK PADA PEMBELAJARAN TARI  
DI SMP NEGERI 4 KOTA SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**VISKA NANGGITA  
1202845/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Dampak Eksplorasi Gerak pada Pembelajaran Tari  
di SMP Negeri 4 Kota Solok

Nama : Viska Nanggita

NIM/TM : 1202845/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

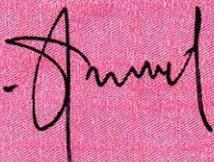
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.  
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

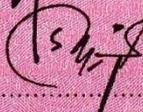
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Dampak Eksplorasi Gerak pada Pembelajaran Tari  
di SMP Negeri 4 Kota Solok

Nama : Viska Nanggita  
NIM/TM : 1202845/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	4. 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viska Nanggita  
NIM/TM : 1202845/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Dampak Eksplorasi Gerak pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 4 Kota Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Viska Nanggita  
NIM/TM. 1202845/2012

## ABSTRAK

**Viska Nanggita, 2017. Dampak Eksplorasi Gerak pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 4 Kota Solok. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan dampak dari eksplorasi terhadap pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Kota Solok. Penelitian ini akan menelusuri proses pembelajaran tari dengan menggunakan eksplorasi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis, karena penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi, gambaran tentang suatu keadaan sebenarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara, teknik tes tidak diperlukan dalam penelitian ini. Instrument utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 4 Kota Solok.

Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran tari tradisional di SMP Negeri 4 Kota Solok, eksplorasi berdampak terhadap menunjang imajinasi, dan daya kreatif serta kemampuan siswa dalam melahirkan gerak-gerak baru yang merupakan pengembangan dari motif gerak tari tradisional. Dampak lain adalah munculnya sikap Percaya Diri pada siswa, siswa memiliki kemampuan dalam mengekspresikan gerak tari sederhana yang dilakukan secara kelompok.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Dampak Eksplorasi Gerak pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 4 Kota Solok”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuk Yuliasma S.Pd., M.Pd. pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
2. Ibuk Susmiarti, SST., M.Sn. pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan bimbingan dalam segala bentuk permasalahan.
3. Ibuk Dra. Fuji Astuti, M.hum, Ibuk Zora Iriani, S.Pd, M.Pd, dan Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.d sebagai tim penguji yang telah meluangkan waktunya.
4. Ibuk Afifah Asriati, S.Sn, M.A Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
5. Ibuk Yuliasma S.Pd., M.Pd yang selaku PA yang telah sabar membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama kuliah di Universitas Negeri Padang.

6. Bapak dan Ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik.
7. Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 4 Kota Solok yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teristimewa untuk seluruh anggota keluarga khususnya kepada mama Helmi Delwita, ayah Iwan.W, adik-adik tersayang Viona Lovely Dwinitami, Vicky Salvino dan Velin Velove Na Valla yang selalu memberikan motivasi yang kuat dan terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
9. Kepada MyRempong ( Suci Wulandari S.T., Asla de Vega S.Pd., Mayci Kartiko Wati B.BA., Rani Mahesa A.Md., Tri Rahmi Adita Happy S.E., Miki Wulandari S.Pd., Agustia Permata Youmi A.Md., Rani Simarmata A.Md ) yang rasanya sudah seperti saudara sendiri dan selalu mensupport peneliti.
10. Kepada BrotherHood Zulharbi Salim S.T., yang telah memberikan pencerahan untuk semangat kembali dalam menyelesaikan tanggung jawab ini.
11. Kepada The Royal's grup Viddo Yogi Prawira, Rio Raynandes, Elsa Mardiana, Restu Hidayat, dan Ilham Yogi yang selalu memberi semangat dan selalu setia menemani selama ini.

12. Kepada teman seperjuangan Yuliani Lestari, Tetenia, kak Eggy dan teman-teman Sendratasik'12 yang sama-sama berjuang demi menyempurnakan skripsi kita masing-masing
13. Kepada junior kece sendratasik "Solok punyo" Cetrys, Feby, Nilam, Iraa yang selalu memberi semangat kepada senior yang sudah tubang ini.
14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang sifatnya membangun sehingga kekurangan-kekurangan pada skripsi ini dapat disempurnakan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua dan mudah-mudahan atas bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan dan diberkahi oleh Allah SWT. Amin....

Padang, Agustus 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Objek Penelitian .....	27
C. Informan Penelitian .....	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Jenis Data .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Gambaran Umum SMPN 4 Solok.....	32
2. Kronologis Pembelajaran Tari .....	33
3. Penerapan Eksplorasi .....	34
4. Dampak Eksplorasi .....	50
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. SMP N 4 Kota Solok dari samping .....	33
Gambar 2. SMP N 4 Kota Solok Tampak Depan .....	33
Gambar 3. Gerak Manyabik .....	39
Gambar 4. Gerak Manuai .....	40
Gambar 5. Gerak Manjunjuang .....	40
Gambar 6. Siswa Secara Kelompok Sedang Mengeksplor Gerak Manyabik .	41
Gambar 7. Siswa Secara Kelompok Kecil Mengeksplor Gerak Manjunjuang	42
Gambar 8. Siswa Secara Kelompok Kecil Mengeksplor Gerak Manuai .....	42
Gambar 9. Siswa Melihatkan Hasil Eksplorasinya Kepada Guru .....	44
Gambar 10. Guru Mengarahkan Gerak Tangan yang Lebih Cocok Untuk Motif Gerak yang Dieksplor Siswa Tersebut .....	44
Gambar 11. Mereka Berdiskusi Dalam Pemilihan Gerak .....	45
Gambar 12. Masing-masing Kelompok Sudah Mulai Menyusun Hasil Eksplorasinya ke dalam Tahap Selanjutnya yaitu Komposisi .....	46
Gambar 13. Hasil Kerja Kelompok Pertama .....	47
Gambar 14. Hasil Kerja Kelompok Ke Dua .....	48
Gambar 15. Hasil Kerja Kelompok Ke Tiga .....	48
Gambar 16. Kelompok Kecil Tesebut Melihatkan Gerak Dari Hasil Eksplorasi Gerak Manyabik .....	50
Gambar 17. Siswa Memperlihatkan Hasil Ekplorasi Dari Gerak Manjunjuang	51
Gambar 18. Kelompok I Terlihat dengan Pola Lantai Lurus dan Antara Siswa Cewek dan Cowok Saling Selang Seling Berdirinya.....	53
Gambar 19. Kelompok II Sudah Mulai Kreatif .....	53
Gambar 20. Baik Siswa Perempuan maupun Laki-laki Tampak Percaya.....	55

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tari tradisional merupakan bagian dari pembelajaran seni budaya. Tarian tradisional yang tumbuh, hidup dan berkembang di daerah tempatan dan menjadi jati diri daerah tersebut. Sebagai contoh tari piring dapat di paparkan di sini adalah tari dari daerah setempat Sumatra Barat.

Saat ini pembelajaran tari tradisional merupakan pembelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum 2013 (K13) seni budaya, yang di gunakan bagi sekolah umum dan Madrasah, SMP sampai SMA. Pembelajaran tari tradisional di laksanakan dalam bentuk apresiasi dan mengekspresikan. Kedua bentuk pembelajaran itu telah tertera dalam kurikulum 2013 (K13), di dalam kurikulum tersebut disebutkan dalam Kompetensi Dasar (KD5 dan KD 8) yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional dan memperagakan gerak tari tradisional. Artinya pembelajaran tari daerah setempat aspek pertama adalah mengenai teori bagaimana mengenal dan memahami serta menghargai tari tradisi. Selain itu, dari aspek ekspresi tari daerah setempat dipelajari secara praktek. Karena di dalam mengekspresikan tersebut siswa dituntut untuk mampu mengkreasikan tari tradisi yang dimaksud.

Pembelajaran tari tradisional di Sumatra Barat, berarti membelajarkan siswa dengan materi yang berasal dari daerah Sumatra Barat. Artinya materi pembelajaran tari yang di ajarkan oleh guru ke siswa adalah materi yang

berasal dari daerah Sumatra Barat. Adapun tari tersebut sebagai contoh adalah tari Piring, tari Galombang, tari Pasambahan dan tari Indang.

Merujuk kepada kurikulum 2013 yang memuat kompetensi inti (KI) yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan, dengan kompetensi dasar (KD) memahami keunikan gerak tari tradisional yang dimaksud, kenyataan yang ditemui di sekolah (SMP N 4 Kota Solok) dalam pembelajaran tari tradisional, siswa mampu mengidentifikasi pengertian tari, gerak tari, jenis-jenis tari, dan keunikan tari tradisional tersebut berdasarkan pengetahuan apresiasi yang diberikan guru kepada siswa. Dapat dijelaskan bahwa siswa rata-rata sanggup mengapresiasi tari daerah setempat sesuai tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 seni budaya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .

Kedekatan guru dan siswa dengan tari tradisional mampu mendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik. Sebab itu latar belakang budaya yang sama antara guru dan siswa mampu menjelaskan dan menafsirkan tentang apa-apa yang terkandung di dalam tari tradisional. Pada akhirnya guru tanpa kesulitan dapat menguasai siswa dan mengiringi siswa untuk mampu berapresiasi terhadap tari tradisional tersebut. Kedekatan budaya lebih membantu siswa dalam pengenalan, pemahaman dan penghayatan terhadap tari daerah setempat dibandingkan dengan tari nusantara yang bukan berasal dari daerahnya.

Kondisi seperti ini yang terjadi dalam pembelajaran tari tradisional dalam pokok bahasan mengapresiasi tari daerah setempat, yaitu

memahami keunikan gerak tari Piring di SMPN 4 Solok. Antara guru dan siswa tidak terdapat perbedaan latar belakang budaya, antara siswa dan guru berasal dari latar belakang budaya yang sama, yaitu sama-sama masyarakat Solok.

Di satu sisi, apabila dikaitkan kepada pokok bahasan yang juga bermaterikan tari tradisional, yaitu mengekspresikan tari daerah setempat terdapat permasalahan kurangnya daya kreativitas siswa dalam mengekspresikan tari tradisi sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai. Kenyataan yang ditemui, dalam pembelajaran mengekspresikan tari tradisi di SMPN 4 Solok juga belum tercapai kompetensi yang diharapkan dari kemampuan siswa. Banyak siswa terkendala dalam mengekspresikan tari tradisi tersebut, sehingga proses belajar mengajar kurang dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu mengekspresikan tari tradisi dengan mengembangkan motif gerak tari piring, mengembangkan pola lantai dan mengkreasiannya.

Realita di atas terus berlanjut setiap tahun, sehingga guru kesulitan untuk mengelola dan mengembangkan pembelajaran tari tradisi khususnya mengenai mengekspresikan tari tradisional tersebut oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Solok. Alasan peneliti mengambil kelas VIII B adalah pertama, kelas VIII B merupakan rekomendasi dari guru kesenian di SMP N 4 Kota Solok. Kedua, karena siswa perempuan lebih dominan dan khususnya di kelas VIII B kebanyakan siswa menyukai pembelajaran tari jadi peneliti akan lebih mudah dalam penerapan eksplorasi didalam kelas tersebut.

Guru telah mencoba menggunakan media video tari bahkan mendemonstrasikan dengan baik di depan siswa-siswa di depan kelas. Sebab, berdasarkan observasi peneliti guru seni di SMP Negeri 4 Solok cukup cakap dan mampu untuk mendemonstrasikan dan menjelaskan mengenai tari tradisional kepada siswanya. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan media seperti video tari dengan teknologi komputer atau laptop juga tergolong cakap dan terampil. Artinya secara strategi pembelajaran yang berisikan metode, media dan penguasaan materi guru telah mencoba semaksimal mungkin untuk melaksanakannya, bahkan tergolong terampil dan mampu.

Guru juga memberikan kebebasan kepada siswanya dalam memperagakan gerak-gerak tari tersebut. Kebebasan yang dimaksud disini adalah siswa diberi pilihan ketika memperagakan gerak diantaranya siswa boleh meniru gerak yang sudah ada atau boleh mengkreasikan gerak-gerak tersebut. Pilihan itu dibuat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Namun tetap saja kompetensi yang diharapkan belum juga tercapai secara optimal. Masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan tari tradisi, seperti mengembangkan motif dan mengkreasikannya menjadi bentuk yang baru.

Selain itu, di lihat dari aspek siswa kenyataannya siswa di SMP Negeri 4 Kota Solok tersebut banyak yang memiliki keinginan untuk belajar tari tradisional, seperti tari Piring yang telah membudaya serta berurat berakar dalam kehidupan masyarakat Solok. Artinya tari Piring merupakan jati diri

dan fokus budaya bagi masyarakat Kota Solok, sehingga berbagai kegiatan sosial budaya yang dilakukan oleh masyarakat, pada gilirannya mengikutsertakan tari Piring dalam acara dimaksud. Hal ini mendorong motivasi siswa untuk tetap serius dan fokus dalam pembelajaran tari daerah setempat.

Oleh demikian, setiap pembelajaran tari tradisi yang dilaksanakan di kelas oleh guru bidang studi, tampak siswa memiliki respon positif. Artinya kalau pada sekolah lain ada kasus siswa yang mondar mandir dan sering bolos dalam pembelajaran tari tersebut, akan tetapi di SMP N 4 Kota Solok jarang ditemui kasus seperti tersebut. Akan tetapi kompetensi yang diharapkan dalam mengekspresikan tari daerah setempat juga belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengamatan dan analisa guru tari atau tim pengajar seni budaya khususnya tari daerah setempat, ditemukan bahwa siswa kekurangan kemampuan dalam mengembangkan motif gerak dan mengkreasiannya. Menurut analisa guru, ternyata dorongan kreativitas dalam mengembangkan motif gerak belum muncul dari diri siswa SMP N 4 Kota Solok kelas VIII. Sehingga apabila di suruh mengekspresikan dan mengembangkan tari tradisi tersebut mereka merasa kesulitan, meskipun mereka memiliki respon positif dan keseriusan dalam belajar. Ternyata daya kreativitas mereka lemah dalam mengembangkan motif gerak tersebut.

Selain itu, peneliti melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni tari di SMP Negeri 4 Solok, di dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat beberapa langkah-langkah

pembelajaran yang mengarah kepada eksplorasi. Walaupun langkah-langkah tersebut tidak sama persis dengan eksplorasi, namun peneliti melihat ada beberapa kesamaan yang terdapat di dalamnya. Dilihat dari cara guru menyajikan materi dan pemberian tugas, cara yang digunakan oleh guru tersebut mengarah pada eksplorasi yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri tugas-tugasnya.

Ketika pembelajaran tari dikelas, eksplorasi ini digunakan untuk mengolah ruang tubuh dan daya imajinasi mereka dalam mencari kemungkinan-kemungkinan gerak yang cocok untuk pengembangan motif dari tari tradisi yang menjadi materi pembelajaran tersebut. Saat guru mencotohkan proses penjelajahan gerak tangan di depan kelas tampak siswa-siswa tersebut merasa tertarik. Setelah melihat mereka juga menirukan penjelajahan gerak tangan yang dilakukan oleh guru tadi. Ada juga yang mencari kemungkinan gerak-gerak yang cocok untuk pengembangan motif yang dimaksud. Diantaranya, beberapa siswa ada yang berhasil menemukan gerak-gerak tangan yang baru walaupun gerakannya masih sangat sederhana dan sebagian besar lagi siswanya hanya meniru perkembangan motif yang dicontohkannya gurunya. Sehingga ketika mengekspresikan dan mengkreasikan tari tersebut mereka cenderung lebih memilih meniru gerakan tari yang sudah ada, karena sedikit diantara siswa tersebut yang bisa mengembangkan motif.

Menanggapi proses pembelajaran yang ada pada pelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Solok ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian

untuk menggunakan eksplorasi gerak dalam materi tari tradisional. Pembelajaran yang menerapkan eksplorasi dan apa dampak dari eksplorasi bagi siswa dan guru.

Pada proses pembelajaran di kelas akan terlihat hubungan antara eksplorasi dan daya kreatif siswa. Dengan adanya eksplorasi, guru bukan lagi sebagai salah satu sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, sementara siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, tujuan dari penggunaan eksplorasi ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Berarti siswa diharapkan dapat lebih tanggap menghadapi suatu masalah dalam belajar. Eksplorasi ini akan merangsang terjadinya proses interaksi antar siswa. Siswa akan saling bertukar pendapat dengan mengeluarkan idenya masing-masing. Hal tersebut dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Solok, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Eksplorasi Gerak pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 4 Solok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini akan di peroleh masalah yang akan di identifikasi sebagai berikut :

1. Melemahnya daya kreatif siswa.
2. Kemampuan guru dalam menguasai materi dan penggunaan media video belum menjamin tercapainya kompetensi siswa dalam pembelajaran mengekspresikan tari tradisional.

3. Eksplorasi gerak membantu rangsangan imajinatif siswa dalam pembelajaran tari.
4. Dampak eksplorasi siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar penelitian tidak meluas dan lebih terfokus, untuk itu penelitian ini perlu di batasi pada hal yang penting dan terfokus untuk di ungkapkan. Oleh demikian , penelitian ini di batasi pada masalah Dampak Eksplorasi Gerak pada Pembelajaran Tari di SMP N 4 Kota Solok.

### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk kepada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah : Bagaimanakah Dampak Eksplorasi Gerak terhadap Pembelajaran Tari di SMP N 4 Kota Solok?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan tentang dampak eksplorasi gerak terhadap pembelajaran tari tradisi di kelas VIII SMP N 4 Kota Solok.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat berupa praktis dan teoritis , Oleh sebab itu penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti :

1. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis sebagai model pembelajaran yang pantas di kembangkan oleh guru seni budaya di sekolah dalam pembelajaran tari tradisional dan pembelajaran tari lain nya .
2. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk pengembangan pembelajaran seni tari baik di sekolah maupun di perguruan tinggi seni ( Sendratasik FBS UNP)
3. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pendidikan seni budaya dan pengkajian seni.
4. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk merangsang imajinasi siswa dalam pembelajaran praktek tari, seperti tari tradisional dan tari nusantara.
5. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berolah seni .
6. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pendidik dan siswa atau mahasiswa untuk melatih imajinasi bagi menggarap karya seni yang kreatif.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2003: 13) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dan pengalaman. Sedangkan Hendry E. Garret (dalam Sagala, 2003: 13) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gagne (dalam Sagala, 2003: 13) belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar yang dilakukan dalam lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti halnya dari yang

tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tahu menjadi lebih tahu, semua itu mengarah pada sikap dan perilaku yang lebih baik.

Selanjutnya belajar juga dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang lebih relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berdasarkan hal tersebut maka seorang pelajar, dan ia ingin melakukan suatu kegiatan, sehingga kelakuannya berubah, pengenalan, perbuatan, keterampilan, minat, penghargaan, sikap dan lain-lain sebagainya. Jadi belajar tidak hanya mengenal bidang intelektual saja, tetapi akan menyangkut seluruh potensi yang ada kepada sipelajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dihadapkan kepada siswa yang begitu banyak, rata-rata berjumlah lebih kurang empat puluh orang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keprofesionalan seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran dan mengorganisasi siswa dalam belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Disamping itu, pembelajaran juga meningkatkan kemauan kognitif, efektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan itu dikembangkan bersama dengan memperoleh pengalaman belajar. Dengan menghadapi sejumlah proses pembelajaran antara lain, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemauan belajar, dan proses pemerolehan pengalaman. Oleh sebab itu guru memerlukan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari berbagai pendapat mengenai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar itu sendiri.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Beberapa ahli bidang pendidikan telah mengemukakan pandangannya terhadap batasan dari kata pembelajaran adalah upaya memberi stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dimiyati menyatakan (2009: 17) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Sagala (2003: 63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa, secara maksimal bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat. Akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialog dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.

Menurut Knirk dan Gustafson (dalam Sagala, 2003: 64) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap

rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui terhadap perancangan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

## **2. Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode Pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2007:108), bahwa dalam proses belajar mengajar guru perlu menggunakan metode yang tepat, karena tanpa adanya metode pembelajaran dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar akan mengalami hambatan dari sisi transformasi, yang dilakukan oleh guru. Sebab itu, yang sering digunakan oleh seseorang guru adalah metode ceramah. Karena ada kalanya guru lebih suka menceramahi siswanya. Metode pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru ada tiga

bentuk, yaitu bentuk ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Pada sisi lain tanya jawab berkembang menjadi diskusi, sedangkan demonstrasi berkembang pada peragaan.

Selain itu, menurut Slameto dalam Demsi (2010: 19), bahwa metode pembelajaran bermanfaat bagi guru untuk membantu menjelaskan materi pelajaran. Sehingga dengan perantara metode maka materi pelajaran akan sampai pesannya pada siswa atau murid. Pada gilirannya, materi akan dapat diserap oleh siswa, namun terkadang metode dapat mempengaruhi tingkat serapan oleh siswa. Artinya kalau mata pelajaran yang membutuhkan apresiasi, apabila digunakan metode ceramah terus menerus, hal ini kurang bermanfaat bagi siswa untuk membantu mereka menyerap pesan pelajaran tersebut. Oleh demikian, metode yang digunakan juga yang relevan dengan apresiasi tersebut, yaitu tentunya metode demonstrasi.

Artinya bahawa metode harus mampu membantu guru untuk menyampaikan pesan dari materi pelajaran, sehingga siswa dengan mudah akan dapat memahami, mengerti dan mampu menginterpretasi materi pelajaran dengan baik dan tepat. Karena itu, metode harus sesuai dengan konteks pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswanya di dalam kelas. Hal ini dapat di simpulkan bahwa metode untuk semua mata pelajaran harus disesuaikan dengan materi, karakter dan bentuk pelajaran itu sendiri.

### 3. Eksplorasi

Menurut Smith (1985 : 45), terjemahan Ben Suharto bahwa eksplorasi merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menjelajahi ruang dengan tubuh untuk menemukan gerak sehingga memunculkan berbagai bentuk motif gerak baru. Motif-motif ini merupakan sumber garapan tari yang akan dipergunakan dalam karya tari. Dalam melakukan eksplorasi penari di berikan kebebasan untuk menjelajahi kemungkinan kemungkinan gerak yang dapat dihasilkan oleh tubuh, pada gilirannya gerak tersebut diseleksi dan menjadi motif yang akan digunakan dalam penciptaan tari.

Eksplorasi ini selalu dilakukan oleh para guru atau koreografer dalam proses penciptaan tari. Karena tanpa melakukan eksplorasi tanpa dengan berbagai improvisasi, tidak akan muncul ide-ide gerak yang di susun dalam sebuah komposisi. Karena penjelajahan gerak atau pencaharian gerak perlu dilakukan, agar seseorang kreator tari mampu menemukan berbagai bentuk yang diinginkan untuk karya tarinya. Sebab dengan adanya eksplorasi yang di dukung oleh improvisasi penari, akan mudah bagi kreator tari untuk menyeleksi gerak mana yang sesuai dengan konsep garapannya (Rahmida dkk,2008 : 89) .

Eksplorasi menurut Yohanes Subowo ( 1992 : 23 ) adalah merupakan kegiatan awal dalam penyusunan sebuah komposisi tari. Dengan melakukan eksplorasi gerak yang didukung oleh improvisasi, penari telah terlatih secara refleksi untuk melakukan gerak baik dengan

ekspresi maupun dengan pola irama. Dampak dari eksplorasi selain pengayaan gerak juga berpengaruh pada insting dan rasa dari penari . Artinya dengan melakukan eksplorasi penari akan sadar tubuh, sadar ruang, sadar rasa dan sadar irama. Sehingga penari yang telah sering melakukan eksplorasi dia akan mudah menyerap gagasan yang akan di sampaikan oleh koreografer atau penata tari.

Berdasarkan paparan di atas, eksplorasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran tari dalam konteks pembelajaran mengekspresikan tari. Karena dalam pembelajaran mengekspresikan tari seperti tari nusantara dan daerah setempat atau tari tradisional diperlukan daya kreatif yang mampu menyusun atau mengkreasikan gerak tari daerah setempat atau tari tradisional, sehingga gerak tari tradisional tersebut dapat dirangkai menjadi bentuk baru. Untuk itu perlu suatu cara yang mampu merangsang siswa dalam melahirkan daya imajinasi yang kreatif, untuk melahirkan berbagai macam gerak untuk tari kreasi .

Teknik eksplorasi sangat membantu guru untuk menuntun siswa agar dapat melahirkan berbagai macam bentuk gerak. Seorang guru mungkin saja menyuruh siswanya untuk mencoba mencari kemungkinan untuk gerak kepala dan tangan saja, disisi lain pada siswa lainnya guru menyuruh untuk menjelajahi panggul, torso dan tungkai, sehingga siswa dapat merasakan dan menemukan gerakan yang serasi dengan tubuh dan perasaan mereka. Artinya mereka secara tidak langsung menjadi penata dari tari kreasi yang dimaksud yang bersumber dari tubuh mereka sendiri (Heru Wiswayati,1992:23) .

Menurut Sal Murgianto ( 1983: 65 ), bahwa eksplorasi dimulai dengan improvisasi (penemuan ide) untuk memperoleh gerak baru dan spontanitas serta penjelajahan gerak dengan kemungkinan-kemungkinan yang terpakai untuk pengembangan dan pengolahan elemen dasar yaitu ruang waktu dan tenaga .

#### **4. Imajinasi**

Menurut Putu Wijaya (1997: 43) bahwa imajinasi adalah daya hayal atau daya kreatif yang timbul dari rangsangan-rangsangan yang mampu membangkitkan ide atau gagasan dalam mengolah seni seperti seni teater, tari, musik, dan rupa. Daya imajinasi seseorang tergantung dari besar kecilnya rangsangan yang dia peroleh dari yang memberi rangsangan imajinasi tersebut. Sehingga semakin banyak rangsangan yang dia peroleh dan semakin bergelora imajinasinya, pada akhirnya mampu mendorong daya kreatifnya melahirkan berbagai ide untuk berkarya.

Selanjutnya Afrizal Malna (1994: 19) menjelaskan bahwa seorang seniman yang kreatif tergantung dari tinggi rendahnya tingkat daya jelajah imajinasinya. Sebab kecemerlangan sebuah karya seni berhubungan dengan daya hayal dan daya cipta seseorang. Daya hayal atau daya cipta yang disebut imajinasi ini, tidak datang begitu saja pada diri seseorang, imajinasi perlu suatu stimulus atau pancingan untuk membangkitkan daya jelajahnya atau daya hayalnya. Maka dari itu, seorang seniman perlu mencari rangsangan yang mampu merangsang daya hayal atau daya imajinasinya sehingga dia dapat memunculkan ide-ide yang baik untuk karyanya.

Oleh demikian eksplorasi dapat dikatakan suatu usaha yang mampu untuk merangsang munculnya ide-ide dari seseorang untuk melahirkan ide-ide atau daya cipta yang kreatif. Dengan demikian, seseorang yang sedang membuat sebuah karya perlu terlebih dahulu memancing emosi dan imajinasinya agar mengalir sebuah gagasan yang mampu diungkapkan dalam karyanya dengan baik.

## 5. Kreativitas

Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. (*Kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/pengertiankreativitas-definisi-menurut.html?m=1*)

Sedangkan menurut Utami Munandar (2009: 12) bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. (*Kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-kreativitas-definisi-menurut.html?m=1*)

Menurut kamus Webster dalam Anik Pamulu (2007: 9) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif.

*(<https://www.google.co.id/search?q=teori+kreativitas.pdfjurnal&oq=teori+kreativitas.pdfjurnal&aqs=chrome..69i5713288joj4&client=ms-android-samsung&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>)*

Menurut Baron (1969) yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

*(<https://www.google.co.id/search?q=teori+kreativitas.pdfjurnal&oq=teori+kreativitas.pdfjurnal&aqs=chrome..69i5713288joj4&client=ms-android-samsung&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>)*

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kreatifitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

## **6. Tari**

Pembicaraan mengenai tari pada dasarnya berfokus pada dasarnya berfokus pada pemahaman gerak sebagai unsur dari tarian, dalam hal ini adalah gerak yang indah yang ditata dalam irama, dalam arti irama yang tidak harus dalam instrumen musik tertentu, tetapi dapat berupa syair ataupun irama yang ditimbulkan oleh hentakan kaki.

Menurut Corrie Hartong (dalam Soedarsono, 1976: 83) tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang. Susanne K. Langer (dalam Soedarsono, 1976: 83) tari adalah gerak-gerak

yang dibentuk secara ekspresif (yang distilir) yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Menurut Curt Sach (dalam Soedarsono, 1976: 82), adalah seorang ahli sejarah tari dan musik berkewarganegaraan Jerman. Menurut tari adalah gerak yang ritmis. Gerak ritmis itu sendiri adalah gerak manusia yang sudah terolah tempo dan dinamikanya.

Seorang ahli dari tari Jawa bernama Pangeran (dalam soedarsono, 1976: 83) pernah pula mengutarakan sebuah definisi-definisi yang berbunyi “tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu”. Definisi-definisi yang telah pernah diutarakan oleh para ahli ternyata masih bisa lebih disempurnakan lagi. Dengan berlandaskan bahwa seni adalah ekspresi dan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, peneliti mengemukakan sebuah definisi tari yang lebih cocok. Definisi itu berbunyi “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah”.

Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda-beda, yaitu kehendak, akal dan rasa atau emosi. Memang dalam seni rasa memegang peranan yang terpenting seperti yang telah dikemukakan oleh Susanne K. Langer (dalam soedarsono, 1976: 83) bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Dari apa yang ditegaskan oleh Miss Langer ini jelas bahwa dalam seni, rasa memegang peranan terpenting. Namun sekali lagi,

selagi jiwa manusia itu tidak hanya terdiri dari rasa, tetapi juga ada aspek-aspek kehendak dan akal, maka pancaran seni dan akal sering pula memegang peranan penting. Jelasnya, kalau diperhatikan secara cermat tari-tarian didunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didominasi oleh kehendak atau kemauan, ada yang oleh akal, dan ada pula yang oleh rasa atau emosi.

Berdasarkan pengertian tari di atas, dapat dikemukakan beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

Tari merupakan ekspresi atau ungkapan perasaan, kehendak dan pikiran manusia. Tari merupakan ekspresi suatu komposisi yang dibangun dari banyak unsur gerak. Gerak tari merupakan gerak ritmis. Gerak tari merupakan gerak yang indah yaitu gerak yang telah mengalami distorsi(perombakan dan stilisasi) penghalusan.

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa yang membedakan tari itu dengan gerak biasanya. Tarian mempunyai ritme ruang dan ritme waktu. Dengan kata lain, terdapatnya irama dalam menggunakan ruang dan waktu.

Sungguhpun demikian, tari diartikan sebagai pola-pola gerakan yang tidak biasa. Meskipun gerak mempunyai arti bermacam-macam, namun pada dasarnya tari digunakan untuk memberikan makna, tindakan-tindakan yang mengandung daya hidup, indah, dan kadang-kadang aneh. Dalam banyak hal tari menggambarkan suatu gerakan yang dipolakan dengan ritmis.

## 7. Tari Tradisional ( Tari Daerah Setempat )

Menurut Sedyawati (1977: 77) tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berpikir pada pola-pola yang telah mentradisi.

Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun, serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah (Yayat Nusantara 2007:35).

Tradisi dapat di artikan sebagai kebiasaan yang turun temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Namun tari tradisional adalah sebuah tarian yang punya jiwa dan rasa serta gaya tertentu diwariskan secara turun-temurun yang berkelanjutan, sedangkan tarian ini biasanya hadir sebagai bagian dari kebudayaan yang hidup di suatu lingkungan masyarakat tertentu.

Di masa lalu tradisi di Minangkabau lebih sering dikaitkan dengan aturan adat, tentang pewarisan pusaka (harta) dan *sako* (gelar) yang turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Begitu juga halnya dengan seni budaya khususnya seni tari. Kebiasaan ini tidak bisa dilanggar, karena tradisi mempunyai kekeramatan dan kehormatan yang tidak dapat ditawar nilainya. Karena tradisi sangat mengikat individu dalam kehidupan sehari-hari (Arbi Samah, 1983:19).

Sedangkan menurut Sedyawati (1975) tari tradisional adalah sebuah tarian yang berumur cukup lama, dan menjadi identitas budaya bagi pemiliknya. Tari tradisional di ciptakan berdasarkan kesepakatan dan gagasan bersama dari masyarakat pemilik tari tersebut, dan tarian tersebut harus tunduk pada aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya. Tari tradisional merupakan cerminan dari tata kehidupan bersama masyarakat pemilik tari tersebut.

Tentang pengertian tari tradisional dapat dikemukakan pengertiannya di sini, yaitu tarian-tarian yang sesuai dengan kerangka pola bentuk yang sudah ada dan penerapannya yang berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan secara turun-temurun dalam rangka mempertahankan tari tradisi yang berkembang pada suatu daerah tertentu.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

1. Radisma Suziyanti (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Metode Eksploratif Terhadap Pembelajaran Tari Daerah Setempat Di SMP Negeri 1 Banuhampu” menyimpulkan bahwa metode eksplorasi yang digunakan oleh guru seni budaya sangat membantu sekali bagi siswa karna metode tersebut dapat menunjang daya kreatifitas mereka.
2. Devi Rahmawati (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 2 Lintau Buo” menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran tari yang digunakan oleh guru

seni budaya, terkait dengan metode yang digunakan adalah metode inkuiri. Dalam hal ini, metode inkuiri sangat membantu sekali bagi siswa karena siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Metode inkuiri juga membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan penelitian relevan diatas ternyata ada kesamaan dengan permasalahan yang peneliti angkat sedangkan objeknya berbeda.

### **C. Kerangka Konseptual**

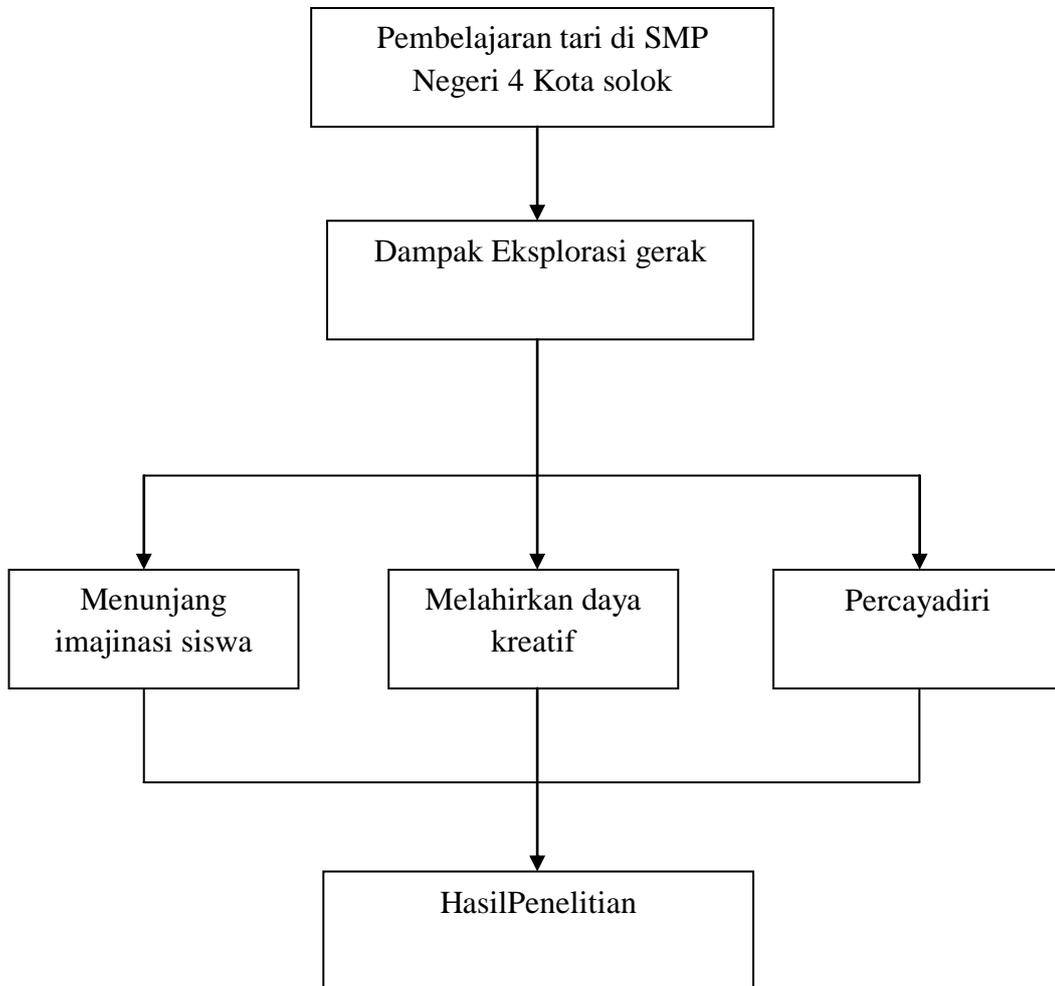
Masalah penelitian ini muncul disebabkan siswa di SMPN 4 Solok pada tahun sebelum-sebelumnya, banyak siswa merasa kesulitan untuk mengekspresikan tari daerah setempat. Setiap kali guru-guru memberikan tugas dan setelah dievaluasi hasilnya banyak yang tidak mencapai kompetensi yang diharapkan. Padahal siswa yang belajar tari tersebut memiliki motivasi yang tinggi, bahkan jarang siswa yang tidak tanggap dengan pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Bahkan guru juga telah melakukan dengan berbagai pendekatan media seperti pemutaran video tari. Namun, hasilnya tetap belum tercapai kompetensi yang diinginkan.

Yang menjadi pertanyaan dan akan dikaji adalah diduga dengan ini mengapa eksplorasi mampu menunjang imajinasi siswa dalam mengapresiasi tari daerah setempat? Mengapa guru tergerak untuk menerapkan eksplorasi tersebut.

Jawabannya akan ditelusuri dalam penelitian ini, dimana dapat diasumsikan bahwa eksplorasi tersebut mampu membantu seseorang untuk

meningkatkan daya hayal atau imajinasi. Karena melalui proses eksplorasi siswa mampu secara refleksi menjelajahi gerak demi gerak, sehingga memunculkan kesadaran gerak dan kesadaran rasa bagi siswa atau penari. Asumsi lain adalah bahwa eksplorasi merupakan suatu jalan untuk merangsang imajinasi siswa agar dapat melahirkan ide-ide gerak, sebab dalam melahirkan ide-ide gerak perlu suatu rangsangan agar siswa terpacu daya hayalnya. Oleh demikian secara teori yang mampu untuk meningkatkan daya hayal adalah eksplorasi tersebut.

### Kerangka Pemikiran



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan ruang gerak tubuh. Eksplorasi berdampak terhadap kemampuan siswa dalam berimajinasi, hal ini tampak dari mengalirnya ide-ide siswa dalam mencari bentuk-bentuk gerak baru. Selain itu eksplorasi berdampak dalam melahirkan kreativitas siswa dalam menciptakan ide-ide gerak dan kreativitas dalam menjelajahi gerak melalui tubuh mereka, sehingga mereka memperoleh pengalaman secara pribadi dan kelompok mengenai pencarian gerak baru. Sehingga dampak dari eksplorasi telah membantu siswa dalam menemukan dirinya sebagai manusia, sebab dalam eksplorasi mereka (siswa) diberikan kebebasan bereksplorasi oleh guru mereka. Setelah mereka menemukan gerak baru berdampak pula kepada kemudahan bagi mereka menemukan gerak yang akan disusun untuk mengekspresikan tari tradisional, melalui koreografi sederhana, yang siap mereka tampilkan di hadapan guru mereka.

Dampak dari eksplorasi mampu memacu imajinasi siswa untuk melahirkan ide-ide tentang bentuk gerak, hal ini dilihat awalnya ketika siswa belum diberlakukan dengan eksplorasi, terlihat siswa kebingungan mau mulai dari mana untuk mencari atau mengembangkan gerak tari tradisional tersebut. Setelah diberlakukan eksplorasi siswa baru dapat memulai kegiatan pengembangan gerak. Dalam hal ini guru seni tari tidak melihat usaha pengembangan dari sisi kualitas gerak, akan tetapi dari sisi sejauh mana siswa mampu mengembangkan gerak tersebut. Artinya dalam mengekspresikan tari

tradisional yang dalam pembelajaran menggunakan eksplorasi, peneliti menilai pada fokus munculnya daya imajinasi siswa ketika mengembangkan gerak. Oleh demikian terlihat bahwa dengan menggunakan eksplorasi siswa telah dapat mengembangkan motif gerak tari piring di SMP Negeri 4 Solok, dalam pembelajaran mengekspresikan tari tradisional.

Selain menunjang imajinasi siswa dampak lain dari eksplorasi adalah dapat melahirkan daya kreativitas siswa, karena disaat siswa melakukan eksplorasi mereka memiliki unsur kebebasan emosi, dan ekspresi. Ketika mereka diberikan kebebasan berekspresi dan emosi dalam menjelajahi gerak melalui tubuh mereka sendiri, di situlah munculnya daya kreatif dari siswa. Dampak lain yang dapat dilihat dari penerapan eksplorasi ini adalah munculnya sikap percaya diri pada siswa. Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Percaya diri ditandai dengan siswa mampu mengekspresikan dirinya didepan kelas tanpa malu malu lagi dan saat memperagakan hasil dari kerja kelompok nya baik siswa perempuan maupun laki-laki tidak ada yang ragu-ragu lagi dalam bergerak, karena hasil kerja kelompok mereka adalah hasil pemikiran gerak kelompok itu sendiri.

## **B. Saran**

1. Disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pendidik atau guru seni budaya, dengan tujuan agar persoalan pembelajaran seni tari yang selama ini mendapat hambatan dari segi metode dapat terpecahkan.
2. Diharapkan bagi guru seni budaya agar dalam mengajar harus mampu menguasai metode pembelajaran dengan sistimatis.

3. Bagi guru seni budaya yang mengajar tari tradisional, agar lebih banyak menggali potensi eksplorasi tersebut.
4. Bagi guru seni budaya agar mampu mendemonstrasikan kemampuannya semaksimal mungkin, agar siswa mampu mentransfer kemampuan motorik tersebut dengan baik, hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan bereksplorasi bersama siswanya.
5. Bagi peneliti lain, agar penelitian ini dapat dilanjutkan dalam topik yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C, dan Biklen. 1982. *Qualitatif Research for Education Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bocon, Inc.
- Edi Sedyawati, *Tari dalam Sejarah Kesenian Jawa Tengah dan Bali*, (laporan Proyek Penelitian) Jurusan Ilmu-Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta 1977.
- Murgiyanto, Sal Hasta Sawanda. *Kertas Kerja dan Konferensi Tari Asia Pasifik* oleh ADG-CORD di Honolulu, Hawaii, Agustus, 1978.
- Putu Wijaya 1997. *Teater dan Aspek Kreativitas dalam Penyutradaraan*. Jakarta:LPKJ.
- Yohanes Subowo, 1992. *Eksplorasi dan Improvisasi dalam Komposisi Tari*. Yogyakarta: ISI.
- Soedarsono. *Pengantar Pengetahuan Tari, Akademi Seni Tari Indonesia, Ygyakarta 1976*.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:CV Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-kreativitas-definisi-menurut.html?m=1*
- <https://www.google.co.id/search?q=teori+kreativitas.pdfjurnal&oq=teori+kreativitas.pdfjurnal&aqs=chrome..69i5713288joj4&client=ms-android-samsung&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>*

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: SMPN 4 Kota Solok
Kelas	: VIII
Semester	: Ganjil
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Topik	: Tari Tradisional
Alokasi Waktu	: 3x pertemuan

### **A. Tujuan Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama :**

1. Menunjukkan sikap menerima keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menunjukkan sikap menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Menunjukkan sikap jujur dalam mengekspresikan ide dan perasaan
4. Menyusun gerak tari tradisional
5. Mengidentifikasi teknik penyusunan tari dalam ilmu komposisi tari khususnya

#### **Pertemuan kedua :**

1. Menunjukkan sikap menerima keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menunjukkan sikap menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Menunjukkan sikap jujur dalam mengekspresikan ide dan perasaan
4. Berlatih secara kelompok gerak tari tradisional sesuai iringan
5. Menampilkan secara kelompok peragaan gerak tari tradisional yang sudah dikreasikan sesuai dengan iringan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	1. Menunjukkan sikap percaya diri, peduli dan bertanggung jawab
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian	2. Menyusun gerak tari tradisional
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni tari dan pembuatnya	3. Mengidentifikasi teknik penyusunan tari dalam ilmu komposisi tari
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni	4. Berlatih secara kelompok gerak tari tradisional sesuai iringan
3.1 Merangkai gerak tari tradisional dengan ilmu komposisi	5. Menampilkan secara kelompok peragaan gerak tari tradisional yang sudah dikreasikan sesuai dengan iringan
3.2 Memperagakan gerak tari tradisional sesuai iringan	

## C. Materi Pembelajaran

Komposisi tari adalah mencipta yaitu membuat sesuatu yang baru bagi seniman tertentu belum pernah ada sebelumnya.

Pengertian eksplorasi adalah suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menjelajahi ruang dengan tubuh untuk menemukan gerak sehingga memunculkan berbagai bentuk motif gerak baru.

Langkah-langkah dalam eksplorasi :

d. Perencanaan

Perencanaan meliputi perencanaan materi tari piring yang akan diberikan kepada siswa.

Sejarah tari piring atau dalam bahasa Minangkabau disebut dengan Tari piring adalah salah satu seni tari tradisional di Minangkabau yang berasal dari Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Tarian ini dimainkan dengan menggunakan piring sebagai media utama. Gerak dasar di dalam tari piring terdiri dari langkah-langkah silat Minangkabau atau silek. Pada awalnya, tari ini merupakan ritual ucapan rasa syukur masyarakat setempat kepada dewa-dewa setelah mendapatkan hasil panen yang melimpah ruah. Ritual dilakukan dengan membawa sesaji dalam bentuk makanan yang kemudian diletakkan di dalam piring sembari melangkah dengan gerakan yang dinamis. Setelah masuknya agama Islam ke Minangkabau, tradisi tari piring tidak lagi digunakan sebagai ritual ucapan rasa syukur kepada dewa-dewa. Akan tetapi, tari tersebut digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat yang ditampilkan pada acara-acara tertentu.

e. Intruksi

Intruksi adalah perintah atau arahan (untuk melakukan suatu pekerjaan atau melaksanakan tugas).

f. Kerja studio(proses penjelajahan)

Eksplorasi atau penjelajahan ruang gerak merupakan pengalaman melakukan penjajakan gerak untuk menghasilkan ragam gerak. Pada kegiatan ini berupa imajinasi melakukan interpretasi terhadap apa yang telah dilihat, didengar atau diraba. Peserta didik dapat bebas bergerak mengikuti kata hatinya, mengikuti imajinasi dan interpretasinya.

g. Evaluasi

Evaluasi yaitu pengalaman untuk menilai dan menyeleksi ragam gerak yang telah dihasilkan pada tahap eksplorasi. Dalam kegiatan ini peserta didik mulai menyeleksi dengan cara membuat ragam gerak yang tidak sesuai dan memilih ragam gerak yang sesuai dengan gagasannya. Hasil inilah yang akan digarap oleh peserta didik pada tahap komposisi tari.

h. Komposisi

Komposisi adalah tujuan akhir dari tahapan ini untuk memberikan bentuk terhadap apa yang peserta didik temukan. Melalui tahapan-tahapan eksplorasi (penjajakan gerak), evaluasi (pemilahan dan pemilihan gerak), untuk pada akhirnya peserta didik dapat membentuk dan merangkaikan gerak menjadi sebuah komposisi.

#### **D. Metode Pembelajaran**

- Demonstrasi
- Unjuk kerja

## **E. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran**

- **Buku Teks : Komposisi Tari , penerbit: Ikalasti Yogyakarta 1985 .**
- **Video**

## **F. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan I :**

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas berikut:

- a) Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam.
- b) Siswa membaca do'a yang didampingi oleh guru.
- c) Guru mengambil absen.
- d) Guru berupaya memotivasi para siswa agar selalu yakin dan bersemangat dalam belajar seni budaya.

#### 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas berikut ini.

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran seni tari kepada siswa.
- b) Guru menayangkan video tari tradisional (tari piriang).
- c) Siswa menyimak dan mengamati dengan seksama.
- d) Guru membentuk kelompok dan memberikan 3 motif pada tiap-tiap kelompok yang mana motifnya sudah ditetapkan sebelumnya oleh guru.
- e) Guru memberikan intruksi untuk tahap peng eksplorasian gerak.

#### 3) Kegiatan penutup

1. Kegiatan pembelajaran menekankan pada 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Siswa diberi tugas kelompok untuk mengeksplorasi gerak dari motif-motif yang sudah diberikan guru tadi.

**Pertemuan II :**

## 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas berikut:

- a) Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam.
- b) Siswa membaca do'a yang didampingi oleh guru.
- c) Guru mengambil absen.
- d) Guru berupaya memotivasi para siswa agar selalu yakin dan bersemangat dalam belajar seni budaya.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas berikut ini.

- a) Guru mengintruksi siswa untuk menyetepikan kursi dan meja menjadi liter U.
- b) Guru menyuruh siswa untuk latihan berkelompok.
- c) Guru mendatangi tiap kelompok dan melihat sejauh mana kerja siswa dalam mengeksplor gerak.
- f) Guru mengawasi dan mengarahkan pengembangan gerak-gerak yang cocok untuk motif yang mereka pilih.
  - a) Siswa sudah mulai meng evaluasi gerakan-gerakan dari teman kelompoknya.
  - b) Masing-masing kelompok menyeleksi gerak-gerak yang sudah mereka eksplor tadi
  - c) Guru mengarahkan siswa untuk menyusun dari hasil eksplorasinya dalam sebuah komposisi tari piring.

## 3) Kegiatan penutup

1. Kegiatan pembelajaran menekankan pada 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Guru menyuruh siswa latihan diluar jam sekolah secara berkelompok.
3. Guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum keluar kelas.

**Pertemuan III :**

## 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas berikut:

- a) Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam.
- b) Siswa membaca do'a yang didampingi oleh guru.
- c) Guru mengambil absen.
- d) Guru berupaya memotivasi para siswa agar selalu yakin dan bersemangat dalam belajar seni budaya.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas berikut ini.

- a) Guru memberi intruksi kepada siswa untuk menyetepikan kursi dan meja menjadi liter U.
- b) Guru menyuruh siswa latihan secara kelompok gerak-gerak yang sudah mereka evaluasi.
- c) Guru mengarahkan untuk menyusun hasil eksplorasinya dalam sebuah komposisi tari piriang.
- d) Guru menyuruh siswa untuk latihan berkelompok selama satu jam pelajaran atau 30 menit.
- e) Siswa secara kelompok menaampilkkan hasil dari kerja kelompoknya didepan kelas.

## 3) Kegiatan Penutup

1. Kegiatan pembelajaran menekankan pada 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Siswa disuruh menyusun gerak yang akan dipersentasekan minggu depan.

**G. Penilaian**

Bentuk Keterampilan

Lembar Pengamatan

NO	Aspek penilaian	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Teknik Kaki					
2	Teknik tangan					
3	Keselarasan gerak kaki dan tangan					
4	Ekspresi					
5	Penampilan					

Keterangan :

- 1 = Sangat Kurang (50-59)
- 2 = Kurang (60-69)
- 3 = Cukup (70-80)
- 4 = Baik (81-90)
- 5 = Sangat Baik (91-100)

Solok, 24 November 2016  
Guru Seni Budaya

Hartini S.Pd



Pelaksanaan	Hari/tanggal/tahun	Materi	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Metode	Dampak Bagi Siswa	Waktu
		<p>Mencari bentuk gerak tari tradisional yaitu tari piring.</p> <p>Mengekspresikan</p>	<p>Mengajak siswa untuk mengeksplorasi tari tradisional yaitu tari piring.</p> <p>Membimbing siswa untuk bereksplorasi.</p>	<p>Siswa berusaha mengeksplorasi bentuk-bentuk gerak dengan menjelajahi gerak manyabik, manuai, manjunjuang dan transisi diagonal.</p> <p>Mendengarkan dan mengajukan pertanyaan . Siswa melakukan eksplorasi gerak manyabik, manuai, manjunjuang, dan transisi diagonal.</p>	Eksplorasi	<p>Muncul kreativitas siswa dan mampu melahirkan gerak-gerak baru.</p> <p>Siswa telah mampu memilih bentuk gerak</p>	

<b>Pelaksanaan</b>	<b>Hari/tanggal/tahun</b>	<b>Materi</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan siswa</b>	<b>Metode</b>	<b>Dampak Bagi Siswa</b>	<b>Waktu</b>
		tari tradisional setempat yaitu tari piring.			Eksplorasi	yang akan di ekspresikan dan disusun dalam komposisi tari piring baru .	
Pelaksanaan II	Rabu/ 23 November 2016		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam.</li> <li>2. Sudah berada di depan kelas.</li> <li>3. Mengabsensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam guru.</li> <li>2. Ketua kelas menyiapkan untuk berdo'a</li> <li>3. Menjawab</li> </ol>	Eksplorasi dan Demonstrasi	Membantu siswa dalam meningkatkan imajinasinya.	3 x 40 menit

Pelaksanaan	Hari/tanggal/tahun	Materi	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Metode	Dampak Bagi Siswa	Waktu
		<p>Mengeksplorasi pola gerak tari tradisional yaitu tari piring.</p> <p>Membuat pola lantai gerak tari tradisional yaitu tari piring.</p>	<p>siswa.</p> <p>Mengulang kembali menjelaskan materi pada pertemuan ke dua.</p> <p>Guru membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk bereksplorasi.</p>	<p>panggilan guru.</p> <p>Siswa mencatat judul materi pelajaran yang dituliskan.</p> <p>Siswa mendengarkan dan melakukan diskusi dengan guru tentang hal-hal yang perlu didiskusikan mengenai gerak manyabik, manuai, manjunjuang, dan transisi diagonal</p>	<p>Ceramah dan Demonstrasi</p> <p>Eksplorasi</p>	<p>Siswa semakin paham dan mengerti mengenai mengekspresikan tari Piriang.</p> <p>Siswa mampu berimajinasi dan berimprovisasi serta melahirkan bentuk-bentuk gerak baru.</p>	

Pelaksanaan	Hari/tanggal/tahun	Materi	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Metode	Dampak Bagi Siswa	Waktu
			<p>Guru mengawasi proses penjelajahan gerak dan pembuatan desain lantai.</p> <p>1 . mengucapkan</p>	<p>Siswa melakukan eksplorasi gerak manyabik, manuai, manjunjuang, dan transisi diagonal.</p> <p>Siswa melakukan penjelajahan gerak dan mendesain pola lantai serta menseleksi bentuk gerak baru</p> <p>1 . menjawab salam guru.</p> <p>2 . ketua kelas menyiapkan untuk berdo'a.</p> <p>3 . menjawab panggilan guru.</p>	<p>Eksplorasi dan Ceramah</p>	<p>Siswa telah mampu memilih bentuk gerak yang akan diekspresikan dan disusun dalam komposisi tari piring baru.</p>	

<b>Pelaksanaan</b>	<b>Hari/tanggal/tahun</b>	<b>Materi</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan siswa</b>	<b>Metode</b>	<b>Dampak Bagi Siswa</b>	<b>Waktu</b>
Pelaksanaan III	Rabu / 30 November 2016		<p>salam.</p> <p>2 . sudah berada di depan kelas.</p> <p>3 . mengabsensi siswa.</p> <p>Melakukan diskusi dan penjelasan tentang penyusunan gerak tari dalam komposisi tari piring.</p>	<p>Siswa mencatat judul materi pelajaran yang dituliskan.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi</p>		<p>Memahami tentang eksplorasi dan meningkatkan kreativitas dan pemahamannya terhadap</p>	3 x 40 menit

<b>Pelaksanaan</b>	<b>Hari/tanggal/tahun</b>	<b>Materi</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan siswa</b>	<b>Metode</b>	<b>Dampak Bagi Siswa</b>	<b>Waktu</b>
			Guru mempersilahkan untuk memperagakan susunan komposisi gerak dan pola lantainya yang telah mereka cari dari eksplorasi mereka	dengan guru menanyakan hal-hal yang belum jelas.  Kelompok demi kelompok menampilkan dan memperagakan hasil dari eksplorasi mereka mulai dari gerak manyabik, manuai, manjujuang dan motif transisi diagonal yang mereka eksplorasi	Ceramah dan Demonstrasi	mengekspresikan tari tradisional yaitu tari piring.  Membantu siswa dalam meningkatkan imajinasinya	



**PEMERINTAH KOTA SOLOK**  
**KANTOR PELAYANAN DAN PERIZINAN**

Jl. Lubuk Sikarah No.89 ☎ (0755) 20084 EXT. 116, Flexi (0755) 7707534  
KOTA SOLOK

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 503/437/Rek.P/Kyanzin/2016

Dasar : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
5. Peraturan Walikota Solok Nomor 22 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Solok Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Walikota Solok Kepada Kepala Kantor Pelayanan dan Perizinan Kota Solok Untuk Menandatangani Naskah Perizinan dan Non Perizinan.

Menimbang : 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;  
2. Bahwa sesuai dengan surat **Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNP Padang Nomor: 1482/UN35.5/LT/2016** tanggal **15 November 2016** perihal **Izin Penelitian**;  
3. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai pasal 4, 5, 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian;

**Kepala Kantor Pelayanan dan Perizinan Kota Solok memberikan rekomendasi kepada:**

Nama : **VISKA MANGGITA**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Solok, 19 Desember 1993**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Alamat : **Jl. Telaga Biruhur. No. 55 RT. 002 RW. 004 Kelurahan Simpang Rumbio Kota Solok**  
Bukti Identitas / No. BP : **1372015912930001**  
Maksud : **Izin Penelitian**  
Judul / Tentang : **Dampak Eksplorasi pada Pembelajaran Tari di SMP N 4 Kota Solok**  
Lokasi Penelitian : **SMP N 4 Kota Solok**  
Waktu Penelitian : **22 November 2016 s.d 22 Januari 2017**  
Anggota Penelitian : **1 orang**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud kerangka serta tujuan.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Instansi/Badan/Lembaga/Perusahaan yang dihubungi.
3. Melaporkan diri kepada Walikota Solok Cq. Kantor Pelayanan dan Perizinan Kota Solok setelah selesai melakukan penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan kebijaksanaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/ pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk itu diharapkan kepada Instansi/Badan/Lembaga/Perusahaan dan Perorangan yang dihubungi dapat membantu seperlunya.

Tembusan disampaikan kepada Yth:  
1. Ka. Dinas Pendidikan Kota Solok  
2. Ka. SMP N 4 Kota Solok  
3. Yang Bersangkutan  
4. Arsip





**PEMERINTAH KOTA SOLOK  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Tembok Raya Kota Solok Kode Pos 27336 Telp. (0755) 20334 Fax. (0755) 324778

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : 420/377/DPEND-Sekr/2016

Berdasarkan Rekomendasi dari Kantor Pelayanan dan Perizinan No. 503/437/Rek.P/Kyazin/2016 tanggal 21 November 2016, bahwa :

Nama : Viska Nanggita  
Tempat/Tanggal lahir : Solok, 19 Desember 1993  
Alamat : Jl. Telaga Binuhun No. 55 RT.002.RW.004  
Kelurahan Simpang Rumbio Kota Solok  
No. BP / NIM : 2012 / 1202845  
Judul : "Dampak Eksplorasi pada Pembelajaran Tari  
di SMP N 4 Kota Solok"  
Lokasi : SMP Negeri 4 Kota Solok

Mohon saudara memfasilitasi yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dari tanggal 22 November 2016 s/d 22 Januari 2017

Demikianlah disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Solok, 22 November 2016  
Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Solok,  
  
Dra. H. ROSLYLLA, YD.MM  
Np. 19601110198703 2 009



**PEMERINTAH KOTA SOLOK**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 4 KOTA SOLOK**

Jl. Syekh Ibrahim No. 96

Telp. 20041

Kode Pos : 27313

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 020/ 077/SMP.4/SLK/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 4 Kota Solok, menerangkan bahwa :

Nama : **VISKA NANGGITA**  
No. BP/NIM : 2012 / 1202845  
Konsentrasi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Nama tersebut diatas memang benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Kota Solok tanggal 22 November 2016 / 22 Januari 2017.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Solok, 22 Agustus 2017

**GUSTAWIRNA, M.Pd**

NIP. 19870817 199203 2 020

## **DATA PRIBADI**



Nama : Viska Nanggita  
Tempat Tanggal Lahir : Solok, 19 Desember 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perumnas Griya Ampang Kualo Blok C No 3, Kota  
Solok

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- A. SD Negeri 03 Kota Solok, Tamatan tahun 2006
- B. SMP Negeri 4 Kota Solok, Tamatan tahun 2009
- C. SMA Negeri 2 Kota Solok, Tamatan tahun 2012